BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuannya, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang lebih bersifat deskriptif. Yatim Riyanto[1] mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Ada beberapa jenis penelitian yang termasuk penelitian deskriptif yaitu: (1) Penelitian survai, (2) Penelitian kasus, (3) Penelitian perkembangan, (4) Penelitian tindak lanjut, (5) Penelitian analisis dokumen/analisis isi, (6) Studi waktu dan gerak, dan (7) Studi kecenderungan. Berdasarkan kategori ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus, karena meneliti pada suatu unit sosial tertentu, yaitu menganalisis tentang gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian terkait penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini pada fase moralitas heteronom dalam keluarga melalui peran keayahbundaan yang telah dilakukan oleh para orang tua siswa PAUD Cahaya Tazkia Surabaya.

[1] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (data pendukung). Data primer dalam penelitian ini adalah data-data tentang karakter, pembentukan karakter, penanaman nilai karakter, anak usia dini, perkembangan moral anak usia dini, pendidikan keluarga, dan peran keayahbundaan yang disunting dari ayat Qur'an dan Hadis tentang keutamaan akhlak, buku-buku psikologi perkembangan, buku pendidikan keluarga, buku PAUD, dan data empiris penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini fase moralitas heteronom di PAUD Cahaya Tazkia Surabaya.

Sedangkan data pendukung adalah data yang mendukung data utama untuk memperkuat atau mempertajam. Seperti contoh-contoh pengaruh pendidikan keluarga, pengaruh peran keayahbundaan, dan pengaruh pendidikan pada anak usia dini. Juga data hasil penelitian terdahulu tentang penanaman nilai karakter pada anak usia dini.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini selain dari buku-buku, jurnal penelitian, tesis, juga data empiris. Sumber data empiris pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Ayah siswa PAUD Cahaya Tazkia Surabaya *(informan)*.
b. Ibu siswa PAUD Cahaya Tazkia Surabaya *(informan)*.
c. Pendidik PAUD Cahaya Tazkia Surabaya *(informan)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Peserta didik PAUD Cahaya Tazkia Surabaya *(informan)*.

e. Dokumen pembelajaran siswa PAUD Cahaya Tazkia Surabaya.

f. Kepala Sekolah TK pada PAUD Cahaya Tazkia Surabaya *(key informan).*

C. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono[2] bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif bisa menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Melalui wawancara terhadap informan ayah dan ibu siswa didapatkan data tentang proses penanaman nilai karakter bagi anaknya. Proses penanaman nilai karakter yang dieksplorasi ada tiga tahapan sesuai pendapat Thomas Lickona yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral behavior*).

Eksplorasi moral *knowing* melalui kegiatan bercerita (ayah/ibu pada anak) dan atau dialog (ayah/ibu dan anak).

Eksplorasi *moral feeling* yaitu membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya melalui kegiatan pertanyaan terbuka tentang

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan Kelima, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya suatu nilai karakter dan atau mengajak anak melihat situasi atau kondisi manusia bila tidak memiliki suatu nilai karakter.

Eksplorasi *moral behavior* yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, atau keteladanan.

Nilai-nilai karakter yang dieksplorasi melalui proses wawancara ini berdasarkan tiga tahapan Thomas Lickona, yaitu kecintaan terhadap Tuhan YME, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Peneliti mengambil karakter kecintaan terhadap Tuhan YME, karena hal ini terkait dengan keimanan. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan oleh Abdullah bin Fahd As-Sallum dalam buku Dahsyatnya Energi Iman menuliskan bahwa bila seseorang memiliki iman yang benar sebagaimana yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, maka memiliki buah iman yang agung dan membuka pintu-pintu kebaikan yang amat banyak.

Peneliti mengambil karakter kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab karena dengan tiga karakter ini akan memberikan kebaikan pada diri dan orang lain dalam kehidupan bersosial baik di rumah, masyarakat, dan di sekolah.

Melalui wawancara dengan informan pendidik didapatkan data tentang proses penanaman nilai karakter bagi siswa yang dilakukan di sekolah. Tahapan penanaman nilai karakter yang dieksplorasi sama dengan wawancara terhadap ayah dan ibu siswa seperti tersebut di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menilai implementasi nilai karakter di sekolah, maka digunakan instrumen penilaian sebagaimana tercantum pada Tabel 3.1. Penilaian dilakukan oleh wali kelas dan diperkuat dengan pengamatan oleh Peneliti. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 sampai 4, yaitu skor 1=BM, skor 2=MM, skor 3=M, dan skor 4=K (perhatikan tabel 3.1).

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Nilai Karakter Anak Informan di Sekolah

NO	NILAI-NILAI KARAKTER	INDIKATOR KEBERHASILAN	BM	MM	M	K
1	Kecintaan terhadap Tuhan YME	• Anak senang menyanyikan beberapa lagu bernuansa imtaq dan mengekspresikan dengan gerak				
		• Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
		• Anak senang melakukan ibadah sehari-hari				
		• Anak senang menyimak dan menceritakan kembali cerita bernuansa imtaq				
		• Anak ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Tuhan melalui nama-nama Tuhan				
		• Anak memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan Tuhan dengan lebih beragam				
		• Anak senang mengucapkan syair/pantun bernuansa imtaq.				
		• Anak terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan bernuansa imtaq				
		• Terbiasa mengucapkan kata-kata santun (terima kasih, maaf, tolong)				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Anak terbiasa mengucapkan salam				
2	Tanggung Jawab	• Anak mengembalikan benda pada tempatnya				
		• Anak mengakui kesalahannya.				
		• Anak menyelesaikan tugas yang diberikan				
		• Anak menjaga barang miliknya sendiri				
		• Anak menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya: APE di sekolah, dll)				
3	Kejujuran	• Anak mengatakan suatu kejadian yang sebenarnya.				
		• Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama				
		• Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya				
		• Anak menghargai milik orang lain				
		• Anak mau mengakui kesalahan				
		• Anak mau meminta maaf bila salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah				
		• Anak menghargai keunggulan orang lain.				
		• Anak tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri				
4	Disiplin	• Anak tertib menunggu giliran.				
		• Anak meletakkan sesuatu pada tempatnya.				
		• Anak mengikuti aturan yang ditetapkan.				
		• Anak selalu datang tepat waktu				
		• Anak menggunakan benda sesuai dengan fungsinya				
		• Anak mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Anak berusaha mentaati aturan yang telah disepakati				
		• Anak menyadari akibat bila tidak disiplin				

Sumber: Kemdiknas. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak*

Keterangan:

Belum Muncul (BM) : anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan

Mulai Muncul (MM) : anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan orang lain

Sering Muncul (M) : anak menunjukkan perilaku yang diharapkan namun terkadang masih perlu dibantu/diingatkan

Konsisten (K) : Sudah menjadi kebiasaan anak secara otomatis dan tidak perlu diingatkan

Kajian dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen pembelajaran di sekolah terkait penanaman nilai karakter, misal dokumen penilaian siswa terhadap implementasi nilai-nilai karakter.

D. Teknik Analisis Data

Data-data berupa gambaran dari informasi yang bersifat verbal yang mencerminkan kualitas dan karakter para responden, maka teknik analisis datanya ialah analisis kualitatif yaitu analisis bersifat deskriptif yang lebih menekankan nilai-nilai atau kualitas. Miles dan Huberman dalam Sugiyono[3] analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data *(data reduction)*, paparan data *(data display)*, dan penyimpulan *(conclusion/ drawing/verification)*.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ....., 337-345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

2. Paparan Data

   Paparan data dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Penyimpulan

   Data sekelompok sumber data kemudian digeneraliasi untuk disimpulkan, yaitu teknik penyimpulan secara induktif. Trochim [4] menjelaskan bahwa penalaran induktif bekerja dari pengamatan khusus untuk generalisasi yang lebih luas. Dalam penalaran induktif, dimulai dengan observasi dan tindakan spesifik, mulai mendeteksi pola dan keteraturan, merumuskan beberapa hipotesis tentatif yang dapat dijelajahi, dan akhirnya berkembang beberapa kesimpulan umum atau teori. Analisis data yang dilakukan melalui penelusuran fakta-fakta atau kegiatan-kegiatan dari pengamatan, hasil wawancara dan kajian dokumen untuk dikonstruk menjadi sebuah teori/pendapat tentang "Penanaman Nilai-nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini pada Fase Moralitas Heteronom dalam Keluarga Melalui Peran Keayahbundaan."

[4] William M.K. Trochim & James P. Donelly, *The Research Methods Knowledge Base*, 2nd Edition, (Ithaca; Newyork: Cornell Custom Publishing, 1999), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk menjamin keterpercayaan/ kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan. Pemerikasaan keabsahan data pada penelitian yang dilakukan bertumpu pada empat hal sebagimana dinyatakan Faisal [5], yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (dependability) dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas

   Digunakan bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, sehingga data yang diperoleh mengandung nilai kebenaran baik bagi pembaca yang kritis maupun subjek yang diteliti.

   Agar diperoleh data yang sahih (kredibel), maka digunakan beberapa teknik pencapaian kredibilitas data yaitu mengadakan observasi secara tekun (*persistent observation*), mengadakan trianggulalsi (*triangulation*) melalui sumber dan metode, mengadakan pengecekan anggota (*member check*) dengan meminta informan untuk memeriksa kembali data sehingga terdapat persamaan persepsi, dan diskusi dengan teman sejawat (*reviewing*).

[5] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi* (Malang: Penerbit YA3, 1990), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keteralihan **(**Transferabilitas**)**

Digunakan untuk pengecekan dapat-tidaknya hasil penelitian diaplikasikan pada situasi yang lain. Untuk memenuhi tuntutan itu maka peneliti akan mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks dengan secermat mungkin dengan mengacu pada fokus penelitian dan disusun secara rinci, dan mendalam sehingga akan terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami tentang penerapan program.

Menurut Faisal[6] bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hal penelitian dapat diberlakukan (transferabilty), maka laporan tersebut memenuhi standart transferabilitas.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas menurut istilah konvensional disebut reliabilitas, yaitu untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Dalam penelitian naturalistik alat utama penelitian adalah peneliti sendiri. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Agar peneliti dapat memenuhi syarat dependabilitas, menurut Sugiyono[7] cara yang dilakukan adalah melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor

[6] Ibid, 32.
[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.....,377.P

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang independen atau konsultan tim pengembang untuk mengaudit keseluruhan aktivitas pengembangan program mulai dari menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

Berkaitan dengan pengujian konfirmabilitas tentang masalah kebenaran naturalistik maka ditunjukkan dengan dilakukannya proses alur penelusuran audit (*audit trail*). *Trail* artinya jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri. Sedangkan Audit artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan. Untuk memenuhui pemeriksaan audit *(audit trail*) peneliti melengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu adalah benar demikian adanya. Sugiyono[8] menjelaskan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

[8] Ibid, 377-378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id